

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TERHADAP TINDAKAN MENCUCI TANGAN DALAM PERAWATAN TALI PUSAT

Dwi Saputri MS¹⁾, Dwi Darma PS²⁾, Nana Meilina³⁾

Akademi Kebidanan Ranga Husada Prabumulih, Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Sriwijaya

Email: dwisaputri028@gmail.com

ABSTRAK

Perawatan tali pusat pada bayi baru lahir yang benar adalah perawatan tali pusat yang selalu memperhatikan kebersihan dan kesterilan tali pusat. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap tindakan mencuci tangan dalam perawatan tali pusat di PMB Umi Kalsum Kota Prabumulih tahun 2024. Metode penelitian bersifat *analitik*, dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin yang berkunjung di PMB Umi Kalsum saat melakukan penelitian bulan Maret tahun 2024. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode teknik *Accidental Sampling* yaitu sebanyak 45 orang. Instrumen penelitian berupa kuesioner. Hasil penelitian berdasarkan analisa bivariat diketahui bahwa dari 33 responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat 30 orang (66,7%) melakukan tindakan cuci tangan sebelum melakukan perawatan tali pusat sedangkan dari 12 responden yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 5 responden (11,1%) melakukan tindakan cuci tangan sebelum melakukan perawatan tali pusat. Dari 37 responden yang memiliki sikap mendukung terdapat 33 orang (73,3%) yang melakukan tindakan cuci tangan sebelum melakukan perawatan tali pusat sedangkan dari 8 responden yang memiliki sikap tidak mendukung terdapat 2 orang (4,4%) melakukan tindakan cuci tangan sebelum melakukan perawatan tali pusat. Simpulan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan tindakan cuci tangan sebelum melakukan perawatan tali pusat dengan nilai *Pvalue* $0,002 < \alpha 0,05$ dan ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan tindakan cuci tangan sebelum melakukan perawatan tali pusat dengan nilai *Pvalue* $0,000 < \alpha 0,05$.

Kata Kunci : Perawatan tali pusat, pengetahuan, sikap ibu

ABSTRACT

Correct umbilical cord care for newborns is umbilical cord care that always pays attention to the cleanliness and sterility of the umbilical cord. The aim of the research is to determine the relationship between the level of knowledge and attitudes of mothers towards hand washing in umbilical cord care at PMB Umi Kalsum, Prabumulih City in 2024. The research method is analytical, using a cross sectional approach. The population of this study were all birthing mothers who visited PMB Umi Kalsum when conducting research in March 2024. The sample taken in this study used the Accidental Sampling technique method, namely 45 people. The research instrument is a questionnaire. The results of the research based on bivariate analysis showed that of the 33 respondents who had good knowledge, 30 people (66.7%) carried out hand washing before carrying out umbilical cord care, while of the 12 respondents who had poor knowledge, 5 respondents (11.1%) did so. Wash your hands before carrying out umbilical cord care. Of the 37 respondents who had a supportive attitude, there were 33 people (73.3%) who washed their hands before carrying out umbilical cord care, while of the 8 respondents who had a non-supportive attitude, there were 2 people (4.4%) who washed their hands before carrying out the treatment. umbilical cord care. Conclusion: There is a significant relationship between knowledge and the act of washing hands before carrying out umbilical cord care with a P value of $0.002 < \alpha 0.05$ and there is a significant relationship between the mother's attitude and the act of washing hands before carrying out umbilical cord care with a P value of $0.000 < \alpha 0.05$

Keywords: Umbilical cord care, knowledge, mother's attitude

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO), Pada tahun 2023 Angka Kematian Bayi sebanyak 16,85 per 1000 kelahiran hidup. Angka kematian bayi (AKB) disebabkan oleh komplikasi kelahiran *preterm* (34%), komplikasi intrapartum (24%), sepsis (15%), kelainan kongenital (11%), pneumonia (6%), tetanus (1%), diare (1%) dan lain-lain (7%), Di Asia Tenggara diperkirakan ada 220.017 kematian bayi yang disebabkan perawatan tali pusat yang kurang bersih. Sehingga tidak merekomendasikan pembersihan tali pusat menggunakan alkohol karena memperlambat penyembuhan dan pengeringan (WHO, 2023).

Sustainable Development Goals (SDG's) adalah serangkaian tujuan yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dan lebih berkelanjutan bagi semua orang didunia. Angka kematian bayi (AKB) merupakan salah satu target yang telah ditentukan dalam tujuan pembangunan *Sustainable Development Goals* (SDG's). Pada tahun 2030, mengakhiri kematian bayi baru lahir dan balita yang dapat dicegah, dengan seluruh negara berusaha menurunkan Angka Kematian Neonatal setidaknya hingga 12 per 1.000 KH (Kelahiran Hidup) dan Angka Kematian Balita 25 per 1.000 (Ade, 2022).

Angka kematian bayi (AKB) berdasarkan Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2020 menunjukkan angka sebesar 15 per 1.000 kelahiran hidup dan angka kejadian infeksi bayi baru lahir di Indonesia berkisar 24% hingga 34%, dan hal ini merupakan penyebab kematian yang kedua setelah Asfiksia neonatorum yang berkisar 49% hingga 60% (Kemenkes RI, 2021).

Menurut Data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan angka kematian bayi (AKB) tahun 2021 adalah 502 orang dan Angka Kematian Bayi (AKB) tahun 2022 adalah 497 orang dan penyebab nya adalah perinatal (45%), BBLR (29%), kelainan kongenital (6%), infeksi (2%), asfiksia (12%) dan lain-lain (6%) (Profil Dinkes Provinsi Sum-Sel, 2022).

Kasus kematian neonatal yang berhubungan dengan infeksi tali pusat masih banyak ditemukan. Kematian neonatal memberi kontribusi terhadap 59% kematian bayi dimana salah satu penyebab terbesarnya ialah infeksi tetanus neonatorum yang disebabkan oleh *basil clostridium tetani*.

Penyakit ini menginfeksi bayi baru lahir melalui pemotongan tali pusat dengan alat yang tidak steril dan teknik perawatan tali pusat yang salah. Perawatan tali pusat diperlukan untuk mencegah tali pusat menjadi media perkembangbiakan mikroorganisme patogen *staphylococcus aureus* atau *clostridia*. Teknik perawatan yang salah dapat menyebabkan infeksi tetanus neonatorum dimana hal tersebut dapat mempengaruhi lama pelepasan tali pusat (Minda, 2021).

Perawatan tali pusat pada bayi baru lahir yang benar adalah perawatan tali pusat yang selalu memperhatikan kebersihan dan kesterilan tali pusat, dengan cara memberikan konseling, pendidikan kesehatan tentang menjaga kebersihan tali pusat, dapat juga mengajari keluarga untuk tidak memberikan apapun termasuk ramu ramuan yang dibuat disekitar tali pusat bayi, sehingga membuat tali pusat bayi tidak kering (selalu basah) dan inilah yang menjadi penyebab terjadinya infeksi (Stefani, 2021).

Faktor yang sangat mempengaruhi terjadinya kematian bayi adalah kemampuan dan keterampilan bidan, kurangnya pengetahuan dan sikap masyarakat yang tidak mengenali tanda bahaya dan terlambat membawa ibu, bayi, balita sakit kefasilitas kesehatan (Astuti, 2020).

Infeksi pada tali pusat yang disebabkan tindakan atau perawatan yang tidak memenuhi syarat kebersihan. Cara perawatan tali pusat yaitu: cuci tangan dengan sabun dan air bersih sebelum merawat tali pusat. Bersihkan dengan lembut kulit di sekitar tali pusat dengan kapas basah, kemudian bungkus dengan longgar/tidak terlalu rapat dengan kasa bersih/steril. Popok atau celana bayi diikat dibawah tali pusat, tidak menutupi tali pusat untuk menghindari kontak dengan feses dan urin. Hindari penggunaan kancing, koin atau uang logam untuk membalut tekan tali pusat (Rizza, 2023).

Salah satu upaya untuk mengatasi masalah dan mengurangi angka kematian bayi karena infeksi tali pusat, seperti yang disampaikan oleh Menteri Kesehatan yaitu menggunakan strategi yang pada dasarnya menekan pada penyediaan layanan maternal dan neonatal berkualitas yang tertuang dalam tiga pesan kunci, yaitu setiap kehamilan diberikan *tetanus toksoid*, sterilisasi alat, penyuluhan mengenai perawatan tali pusat yang benar pada masyarakat, memberikan pelayanan kesehatan yang efektif pada

masyarakat tentang perawatan tali pusat. Dalam melaksanakan upaya tersebut diperlukan sumber daya manusia yang mempunyai kemampuan untuk memberikan pelayanan yang berkualitas. Dengan memberikan penyuluhan tentang kesehatan kepada masyarakat diharapkan dapat mempengaruhi perilaku masyarakat (Rhipiduri, 2021).

Perawatan tali pusat dilakukan dengan mencuci tangan terlebih dahulu dan keringkan dengan handuk bersih, segera setelah itu ibu membersihkan tali pusat, jika tali pusat terkena air seni atau tinja bersihkan tali pusat dengan air bersih dan sabun, kemudian dikeringkan dengan kain bersih. Tali pusat tidak boleh ditutup rapat dan biarkan tali pusat lepas dengan sendirinya. Mencuci tangan dalam perawatan tali pusat sangat penting karena dengan mencuci tangan kuman atau bakteri ditangan akan berkurang dan menghilang serta dapat mencegah terjadinya infeksi (Lestari, 2020).

Terkadang ibu belum tahu tentang bagaimana cara yang benar untuk merawat tali pusat dan terkait dengan faktor ketidaktahuannya maka pengetahuan menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi perawatan tali pusat dan pelepasan tali pusat. Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat juga sangat mempengaruhi keberhasilan untuk menurunkan AKB (Angka Kematian Bayi) atau untuk menurunkan angka kejadian infeksi pada bayi baru lahir (Minda, 2021).

Menurut penelitian Minda (2021) tentang faktor faktor yang berhubungan dengan perawatan tali pusat di BPM Desita, S.SiT Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2021, dari 86 responden didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,039$ artinya ada hubungan bermakna antara pengetahuan ibu dengan perawatan tali pusat.

Perawatan tali pusat yang baik dan benar dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah sikap ibu tentang perawatan tali pusat. Baik buruknya tindakan seorang ibu dalam melakukan perawatan tali pusat tergantung dari respon ibu, jika sikap seorang ibu bersikap baik maka tindakan perawatan tali pusat akan baik begitu pula sebaliknya akan mempunyai sikap yang menerima, merespon, menghargai, bertanggung jawab. Sebaliknya, bila ibu

memiliki sikap tidak mendukung maka ibu akan memiliki sikap yang menunjukkan dan memperlihatkan penolakan atau tidak setuju (Rizza, 2023).

Menurut penelitian Rizza (2023) tentang Hubungan Pengetahuan & Sikap Ibu Tentang Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir Dengan Kejadian Infeksi Di Klinik pratama Nabila, dari 30 responden didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ artinya ada hubungan bermakna antara sikap ibu dengan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir di Klinik pratama Nabila.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di ruang rekam medik PMB Umi Kalsum maka diketahui bahwa Pada tahun 2021 terdapat 65 bayi lahir, tahun 2022 terdapat 83 bayi lahir dan tahun 2023 terdapat 92 bayi lahir di PMB Umi Kalsum Kota Prabumulih (Profil praktik mandiri bidan (PMB) Umi Kalsum, 2023).

Berdasarkan data, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap tindakan mencuci tangan dalam perawatan tali pusat di PMB Umi Kalsum Kota Prabumulih tahun 2024.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey analitik, dimana variable independen dan dependen diobservasi dan dikumpulkan dalam waktu bersamaan (Notoadmojo, 2019). Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin sebanyak 45 responden, pada penelitian ini dengan tehnik *Accidental Sampling*. Tehnik pengumpulan data diperoleh dari hasil pengisian kuesioner kepada responden berupa pertanyaan yang dijawab oleh responden bersalin yang dirawat dan datang di PMB Umi Kalsum Kota Prabumulih.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional Study* ialah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek dengan cara pendekatan observasi / pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (Notoatmodjo, 2019).

Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan maret tahun 2024 di PBM Umi Kalsum kota prabumulih.

HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat

a. Tindakan Mencuci Tangan dalam Perawatan Tali Pusat

Tabel 1.
Distribusi Mencuci Tangan Dalam Perawatan Tali Pusat

Tindakan cuci tangan sebelum melakukan perawatan tali pusat	Frekuensi	(%)
Ya	35	77.8
Tidak	10	22.2
Jumlah	45	100

Berdasarkan tabel diatas, dari 45 responden terdapat 10 responden (22,2%) yang melakukan tindakan cuci tangan sebelum melakukan perawatan tali pusat lebih sedikit

dibanding dengan responden yang tidak melakukan tindakan cuci tangan sebelum melakukan perawatan tali pusat yaitu 35 responden (77,8%).

b. Pengetahuan Ibu

Tabel 2.
Distribusi Pengetahuan Ibu

Pengetahuan	Frekuensi	(%)
Baik	33	73.3
Kurang	12	26.7
Jumlah	45	100

Berdasarkan Tabel diatas dari 45 responden terdapat 33 responden (73,3%) yang memiliki pengetahuan baik lebih banyak dibanding

dengan responden yang memiliki pengetahuan kurang yaitu 12 responden (26,7%).

c. Sikap Ibu

Tabel 3.
Distribusi Sikap Ibu

Sikap ibu	Frekuensi	(%)
Mendukung	37	82.2
Tidak mendukung	8	17.8
Jumlah	45	100

Berdasarkan Tabel diatas dari 45 responden terdapat 37 orang (82,2%) yang memiliki sikap mendukung lebih banyak dibanding dengan

responden yang memiliki sikap tidak mendukung yaitu 8 orang (17,8%).

2. Analisa Bivariat

a. Hubungan antara Pengetahuan dengan Tindakan Cuci Tangan Sebelum Melakukan Perawatan Tali Pusat

Tabel 4.
Hubungan antara Pengetahuan dengan Tindakan Cuci Tangan Sebelum Melakukan Perawatan Tali Pusat

Pengetahuan	Tindakan cuci tangan sebelum melakukan perawatan tali pusat						Pvalue
	Ya		Tidak		Jumlah		
	n	%	n	%	N	%	
Baik	30	66,7	3	6,7	33	73,3	0,002
Kurang	5	11,1	7	15,6	12	26,7	
Jumlah	35	77,8	10	22,2	45	100	

Dari tabel diatas dapat dilihat proposi pengetahuan responden dengan tindakan cuci tangan sebelum melakukan perawatan tali pusat diketahui bahwa dari 45 responden terdapat 33 responden (73,3%) yang memiliki pengetahuan baik dan 12 responden (26,7%) yang memiliki pengetahuan kurang. Dari 33 responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat 30 orang (66,7%) melakukan tindakan cuci tangan sebelum melakukan perawatan tali

pusat dan 3 orang (6,7%) tidak melakukan tindakan cuci tangan sebelum melakukan perawatan tali pusat sedangkan dari 12 responden yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 5 responden (11,1%) melakukan tindakan cuci tangan sebelum melakukan perawatan tali pusat dan 7 orang (15,6%) tidak melakukan tindakan cuci tangan sebelum melakukan perawatan tali pusat.

b. Hubungan antara Sikap Ibu dengan Tindakan Cuci Tangan Sebelum Melakukan Perawatan Tali Pusat

Tabel 5.

Hubungan antara Sikap Ibu dengan Tindakan Cuci Tangan Sebelum Melakukan Perawatan Tali Pusat

Sikap ibu	Tindakan cuci tangan sebelum melakukan perawatan tali pusat						Pvalue
	Lengkap		Tidak lengkap		Jumlah		
	n	%	n	%	N	%	
Mendukung	33	73,3	4	8,9	37	82,2	0,000
Tidak mendukung	2	4,4	6	13,3	8	17,8	
Jumlah	35	77,8	10	22,2	45	100	

Dari tabel diatas dapat dilihat proposi responden sikap ibu dengan tindakan cuci tangan sebelum melakukan perawatan tali pusat diketahui bahwa dari 45 responden terdapat 37 orang (82,2%) yang memiliki sikap mendukung dan 8 orang (17,8%) yang memiliki sikap tidak mendukung. Dari 37 responden yang memiliki sikap mendukung terdapat 33 orang (73,3%) yang melakukan tindakan cuci tangan sebelum melakukan

perawatan tali pusat dan 4 orang (8,9%) tidak melakukan tindakan cuci tangan sebelum melakukan perawatan tali pusat sedangkan dari 8 responden yang memiliki sikap tidak mendukung terdapat 2 orang (4,4%) melakukan tindakan cuci tangan sebelum melakukan perawatan tali pusat dan 6 orang (13,3%) yang tidak melakukan tindakan cuci tangan sebelum melakukan perawatan tali pusat.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Mencuci Tangan dalam Perawatan Tali Pusat

Hasil Uji statistic *Chi-Square* didapatkan *p-value* = 0,002 artinya antara pengetahuan dengan tindakan cuci tangan sebelum melakukan perawatan tali pusat ada hubungan yang bermakna sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan tindakan cuci tangan sebelum melakukan perawatan tali pusat terbukti secara statistik.

Berdasarkan hasil penelitian Minda (2021) tentang faktor faktor yang berhubungan dengan perawatan tali pusat di BPM Desita, S.SiT Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2021, dari 86 responden

didapatkan nilai *p-value* = 0,039 artinya ada hubungan bermakna antara pengetahuan ibu dengan perawatan tali pusat.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2020), pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Proses belajar ini dipengaruhi berbagai faktor dari dalam, seperti motivasi dan faktor luar berupa sarana informasi yang tersedia, serta keadaan social budaya.

Peningkatan pengetahuan tidak hanya diperoleh di pendidikan formal akan tetapi di pendidikan non formal juga dapat diperoleh seperti halnya pendidikan kesehatan. Pengetahuan ibu yang baik dapat dipengaruhi karena rasa ingin tahu seseorang terhadap sesuatu, rasa ingin tahu tersebut dapat mendorong ibu untuk mencari informasi

tentang apa yang mereka inginkan (Lestari, 2020).

Terkadang ibu belum tahu tentang bagaimana cara yang benar untuk merawat tali pusat dan terkait dengan faktor ketidaktahuannya maka pengetahuan menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi perawatan tali pusat dan pelepasan tali pusat. Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat juga sangat mempengaruhi keberhasilan untuk menurunkan AKB (Angka Kematian Bayi) atau untuk menurunkan angka kejadian infeksi pada bayi baru lahir (Minda, 2021).

Pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat mempengaruhi sikap atau perilakunya. Semakin bertambahnya pengetahuan masyarakat tentang kesehatan maka akan semakin tinggi keinginannya untuk mengetahui kesehatan dalam dirinya dan juga akan menambah suatu tingkah laku atau kebiasaan yang sehat dalam diri. Pengetahuan juga merupakan faktor yang dapat memengaruhi perilaku. Faktor-faktor yang dapat mempermudah terjadinya perilaku diri seseorang adalah pengetahuan seseorang terhadap apa yang akan dilakukannya (Lestari, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berpendapat bahwa pengetahuan ibu yang baik tentang perawatan tali pusat dapat mempengaruhi cara ibu bagaimana dalam melakukan perawatan tali pusat, dengan pengetahuan ibu yang baik maka tali pusat akan terhindar dari infeksi dan cepat lepas.

2. Hubungan Sikap Ibu dengan Tindakan Mencuci Tangan dalam Perawatan Tali Pusat

Hasil Uji statistic *Chi-Square* didapatkan *p-value* = 0,000 artinya antara sikap ibu dengan tindakan cuci tangan sebelum melakukan perawatan tali pusat ada hubungan yang bermakna. sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan tindakan cuci tangan sebelum melakukan perawatan tali pusat terbukti secara statistik.

Hasil penelitian Rizza (2023) tentang Hubungan Pengetahuan & Sikap Ibu Tentang Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir Dengan

Kejadian Infeksi Di Klinik pratama Nabila, dari 30 responden didapatkan nilai *p-value* = 0,000 artinya ada hubungan bermakna antara sikap ibu dengan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir di Klinik pratama Nabila.

Sikap adalah bagaimana pendapat atau penilaian orang atau responden terhadap hal yang terkait dengan kesehatan, sehat sakit dan faktor resiko kesehatan. Sikap merupakan suatu sindrom atau kumpulan gejala dalam merespons stimulus atau objek sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian dan gejala kejiwaan yang lain (Rizza, 2023).

Sikap merupakan respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya). Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut (Ayu, 2022).

Perawatan tali pusat yang baik dan benar dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah sikap ibu tentang perawatan tali pusat. Baik buruknya tindakan seorang ibu dalam melakukan perawatan tali pusat tergantung dari respon ibu, jika sikap seorang ibu bersikap baik maka tindakan perawatan tali pusat akan baik begitu pula sebaliknya akan mempunyai sikap yang menerima, merespon, menghargai, bertanggung jawab. Sebaliknya, bila ibu memiliki sikap tidak mendukung maka ibu akan memiliki sikap yang menunjukkan dan memperlihatkan penolakan atau tidak setuju (Rizza, 2023).

Mencuci tangan adalah proses yang secara mekanis melepaskan kotoran dari kulit tangan dengan menggunakan air yang bersih dan mengalir serta handuk yang bersih. Baik buruknya seseorang dalam melakukan tindakan mencuci tangan dipengaruhi dari reaksi atau respon seseorang dalam bersikap, jika sikapnya baik maka seseorang tersebut akan berkeinginan melakukan tindakan mencuci tangan (Lestari, 2020).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka peneliti menyimpulkan Ada hubungan

antara pengetahuan dengan tindakan mencuci tangan dalam perawatan tali pusat dengan *Chi-Square* didapatkan *p-value* = 0,002 lebih kecil dari α (0,05), Ada hubungan antara sikap ibu dengan tindakan mencuci tangan dalam perawatan tali pusat dengan *Chi square* didapatkan *p value* = 0,000 lebih kecil dari α (0,05)

Saran

Disarankan kepada tenaga kesehatan di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Umi Kalsum Kota Prabumulih untuk dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas tindakan mencuci tangan dalam perawatan tali pusat sehingga ibu dapat meningkatkan pengetahuan yang berhubungan dengan tindakan mencuci tangan dalam perawatan tali pusat dan meningkatkan penyuluhan tentang tindakan mencuci tangan dalam perawatan tali pusat

DAFTAR PUSTAKA

1. Ayu. 2022. *Bab 2 Tinjauan Pustaka. perawatan tali pusat* <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/10193> diakses 25 Februari 2024)
2. Ade. 2022. *Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir Di Desa Simpang Barumun Kecamatan Halongonon Tahun 2021* <https://repository.unar.ac.id/jspui/bitstream/123456789/3044/1/skripsi%20adek%20febri%20siregar.pdf> diakses 25 Februari 2024)
3. Azmizara. 2022. *Hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan perawatan tali pusat di RSUD Kota Prabumulih* (<https://www.neliti.com/publications/367671/pengetahuan-dan-sikap-ibu-terhadap-perawatan-tali-pusat-pada-bayi-baru-lahir/> diakses 25 Februari 2024)
4. Astuti. 2020. *Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan perawatan tali pusat di RSUD Kota Prabumulih* <https://media.neliti.com/media/publication/s/367671-none-4d747f73.pdf> diakses 25 Februari 2024)
5. Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2020. <https://kbbi.web.id/> diakses 23 Februari 2024)
6. Kemenkes RI. 2021. *Makalah kesehatan perawatan tali pusat* (<http://www.Kemenkes.co.id> diakses 23 Februari 2024)
7. Lestari. 2020. *hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap tindakan mencuci tangan dalam perawatan tali pusat bayi baru lahir di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki* <https://jurnal.ikta.ac.id/keperawatan/article/view/1031> diakses 25 Februari 2024)
8. Minda. 2021. *faktor faktor yang berhubungan dengan perawatan tali pusat di BPM Desita, S.SiT Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen* <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/1469> diakses 25 Februari 2024)
9. Margaretha. 2021. *Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Di Klinik Bidan Kristina Perumnas Kalsim Kota Sidikalang* <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/download/1796/980> diakses 25 Februari 2024)
10. Nurlaili. 2021. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Ibu Tentang Perawatan Tali Pusat Kering Bayi Baru Lahir Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngorsan* <https://jurnal.stikesmm.ac.id/index.php/jkmm/article/download/24/27> diakses 25 Februari 2024)
11. Notoatmodjo,S. 2019. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta. Rineka Cipta
12. Prawirohardjo, Sarwono. 2020. *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Edisi Pertama. Jakarta. YBP-SP. <https://onesearch.id/Record/IOS5479.ai:slims-1155> diakses 25 Februari 2024)
13. Rizza. 2023. *Hubungan Pengetahuan & Sikap Ibu Tentang Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir Dengan Kejadian Infeksi Di Klinik pratama Nabila* <https://jurnal.mitrahusada.ac.id/emj/article/view/239> diakses 25 Februari 2024)
14. Rhipiduri. 2018. *Hubungan Antara Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Dengan Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Dibidan Praktik Mandiri Nurachmi Palembang* <https://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/>

- [JAM/article/view/16](#) diakses 25 Februari 2024)
15. Stefani. 2021. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir Dengan Lamanya Pelepasan Talipusat Pada Bayi Baru Lahir Di Praktek Bidan Delpi Saragih Tahun 2021*
<https://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R/article/view/675> diakses 25 Februari 2024)
 16. Tim penulis akbid Rangka Husada. 2023. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Yayasan Darul Ma'arif Al insan Akbid Rangka Husada. Prabumulih.
 17. Tim penulis Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2022, *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera-Selatan*. (<https://dinkes.sumselprov.go.id/> diakses 25 Februari 2024)
 18. Tim penulis Dinas Kesehatan Kota Prabumulih, 2021, *Profil Dinas Kesehatan Kota Prabumulih*. ([https://dinkes. Kota Prabumulih.go.id/](https://dinkes.KotaPrabumulih.go.id/) diakses 20 Februari 2024)
 19. Tim penulis BPM Umi Kalsum, 2023, *Profil BPM Irma Suryani Kota Prabumulih*.
 20. *World Health Organization (WHO)*. 2020. *Births in baby-friendly facilities. e-Library of Evidence for Nutrition Actions.*, ([WHO.co.id](https://www.who.co.id) diakses 25 Februari 2024)
 21. *World Health Organization (WHO)*. 2023 . *Births in baby-friendly facilities. e-Library of Evidence for Nutrition Actions.*, ([WHO.co.id](https://www.who.co.id) diakses 25 Februari 2024)